

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Didasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Noor (2011 hlm. 33) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa pendekatan kualitatif membahas mengenai fenomena, kejadian, atau permasalahan yang ada dalam kehidupan manusia.

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini tidak lain adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai akar sosiologis yang mendasari melemahnya nilai gotong royong pada masyarakat Desa Sukamanah Kec. Pangalengan Kab. Bandung. Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini menekankan sifat realitas yang dapat terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Adapun menurut Bogdan (dalam Moleong, 2014, hlm. 3) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

David wiliams (dalam Moleong 2014, hlm. 5) menguraikan bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Dari uraian tersebut, penelitian kualitatif sebagai penelitian dalam konteks yang alami, dilakukan dengan menggunakan metode serta orang atau subjek yang terlibat didalamnya secara alamiah dan dilakukan secara wajar (*natural setting*).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian ini didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Nazir (2005) bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi. (hlm. 54)

Metode deskriptif dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan metode deskriptif yaitu pertama, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis data dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut, pembahasan masalah dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah dipahami. Kedua, metode deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil pendapat ahli, observasi dan wawancara yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga memiliki hasil yang maksimal.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Daerah Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan Kab.Bandung Provinsi Jawa Barat, peneliti memilih lokasi tersebut karena daerah tersebut masih tergolong kedalam kategori wilayah pedesaan yang mana masih memiliki nilai gotong royong yang cukup baik, namun walaupun demikian pada saat ini telah mengalami fase melemah. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk memilih Desa Sukamanah kecamatan Pangalengan sebagai lokasi penelitiannya, karena lokasi tersebut dianggap sangat

representatif untuk meneliti apa yang menjadi akar sosiologis melemahnya nilai gotong royong pada masyarakat saat ini.

3.2.2 Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian harus dipilih secara tepat dan secara *purposive* berkaitan dengan tujuan dari penelitian. Nasution (2003, hlm. 2) mengatakan bahwa “subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purposif dengan atau tujuan tertentu”.

Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan sample bertujuan. Sample bertujuan ini yakni pemilihan sample yang dapat menjadi sumber dan memberikan informasi dengan tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Masyarakat desa Sukamanah (yang diklasifikasikan kedalam beberapa profesi di daerah tersebut).
2. Pemerintah Desa. Sukamanah Kec.Pangalengan Kab.Bandung
3. Tokoh masyarakat

Partisipan dalam penelitian kualitatif merupakan sumber yang mampu memberikan informasi sesuai tujuan penelitian. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan Nasution (2003) bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa hal peristiwa manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden diwawancarai. Sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*Snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan. (hlm. 32)

Berdasarkan pendapat di atas subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Moleong (2014, hlm 165.) yang menyatakan bahwa “pada

penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel yang bertujuan (*purpose sample*)”.

Berdasarkan uraian diatas, maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang diperoleh.

3.3 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara, format observasi dan format studi dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan perizinan. Perizinan ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI;
- 2) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI;
- 3) Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis melakukan penelitian ke Kantor Desa Sukamanah Kec.Pangalengan Kab Bandung

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan selesai dan berdasar pada surat izin penelitian dari pihak yang bersangkutan maka peneliti mulai melakukan penelitian. Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Pelaksanaan penelitian diawali dengan studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Kemudian, dilanjutkan dengan studi literatur dan catatan lapangan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Mendatangi Kantor pemerintahan setempat untuk melakukan perijinan
- 2) Mengadakan wawancara dengan pemerintah setempat
- 3) Mengadakan wawancara dengan tokoh masyarakat
- 4) Mengadakan wawancara dengan masyarakat di desa Sukamanah
Kec.Pangalengan kabupaten Bandung
- 5) Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti;
- 6) Menganalisis hasil wawancara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi deskriptif ini menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu, observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur, dan catatan lapangan.

3.4.1 Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (2009, hlm.129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”.

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Idrus, M (2009, hlm. 101) “observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun

nonpartisipatif". Maksud dari pengamatan terlibat yakni peneliti melibatkan langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diteliti tanpa mengakibatkan perubahan kegiatan pada kegiatan yang dilakukan, tanpa peneliti menutupi dirinya sebagai peneliti.

Dalam teknik observasi memiliki beberapa keunggulan, sebagaimana diungkap oleh Guba & Lincoln (dalam Idrus, M. 2009) yaitu sebagai berikut.

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadi keraguan pada peneliti, jangankan-jangankan yang dijanginkannya ada yang *melenceng* atau *bias* dan memerlukan pengamatan ulang.
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu, saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. (hlm. 101)

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 310) menyatakan bahwa: Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Selain itu Sanafiah (dalam Sugiono, 2012) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

1. Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
2. Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3. Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan dimati. (hlm. 310)

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi terus terang atau tersamar karena peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Adapun yang akan diobservasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, peneliti mengamati langsung bagaimana kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sukamanah. Kedua, peneliti akan mengamati langsung bagaimana kehidupan masyarakat Desa Sukamanah terkait pelaksanaan gotong royong.

3.4.2 Wawancara

Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm.73), bahwa “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain...”. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71): “Wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dengan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau *interview* dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan”.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 72) bahwa ‘...dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi’.

Peneliti memilih wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena dalam pendekatan kualitatif, wawancara merupakan alat yang diandalkan dan dapat dilakukan secara berkali-kali dan mendalam, sehingga diperoleh informasi yang utuh dan lengkap. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan garis besar yang

memungkinkan responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban serta memungkinkan wawancara dilakukan secara mendalam.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari gambar-gambar, laporan, catatan harian dan lain-lain. Banyak alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Menurut Sugiyono (2012) mendefinisikan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (hlm. 329)

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi karena peneliti ingin memberikan data-data yang lebih lengkap, selain itu juga dengan adanya studi dokumentasi ini dapat memberikan bukti dalam suatu pengujian. Adapun dokumen-dokumen dalam penelitian ini berupa foto atau gambar-gambar aktivitas masyarakat Desa Sukamanah serta pemetaan analisa dari masyarakat dan perangkat Desa Sukamanah.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, koran harian umum, jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Menurut Artikunto (2009, hlm. 202) “studi literatur yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya”.

Studi Literatur ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan Gotong royong..

Rifal Ahmad Mantopani, 2018

AKAR SOSIOLOGIS MELEMAHNYA NILAI GOTONG ROYONG PADA MASYARAKAT DESA SUKAMANAH
KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian karena dapat memberikan hasil yang baik terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014) mengemukakan bahwa :

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepad orang lain. (hlm 248)

Dari penjelasan diatas bahwa analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan memilah-milah data, yang kemudian di pilih mana yang paling penting dan kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan. Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2012) mendefinisikan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (hlm. 89)

Sejalan dengan pendapat diatas ada beberapa cara dalam analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, berikut ini diuraikan langkah-langkah analisis data, yaitu :

3.5.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal pokok yang penting berdasarkan data yang sudah diperoleh. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. (hlm. 338)

Berdasarkan pendapat di atas, reduksi data merupakan tahap awal dalam menganalisis data sehingga data yang diperoleh dari lapangan harus dicatat secara teliti dan rinci untuk kemudian dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok yang menjadi tujuan dari penelitian. Reduksi data juga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Millas and Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 95) menyatakan '*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*'. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data dilapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/verification)

Menurut Sugiyono (2012) langkah ini yaitu berupa:

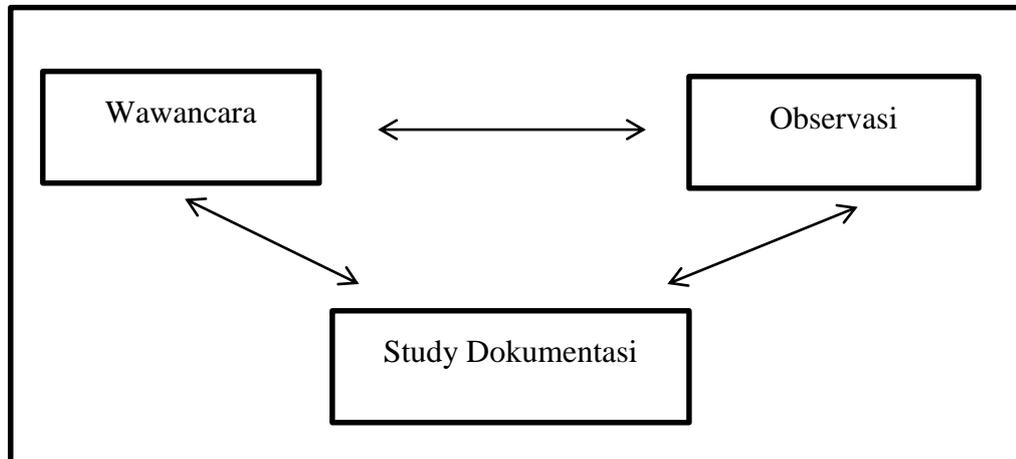
Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel. (hlm. 99)

Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil display data, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti sekaligus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

3.5.4 Triangulasi Data

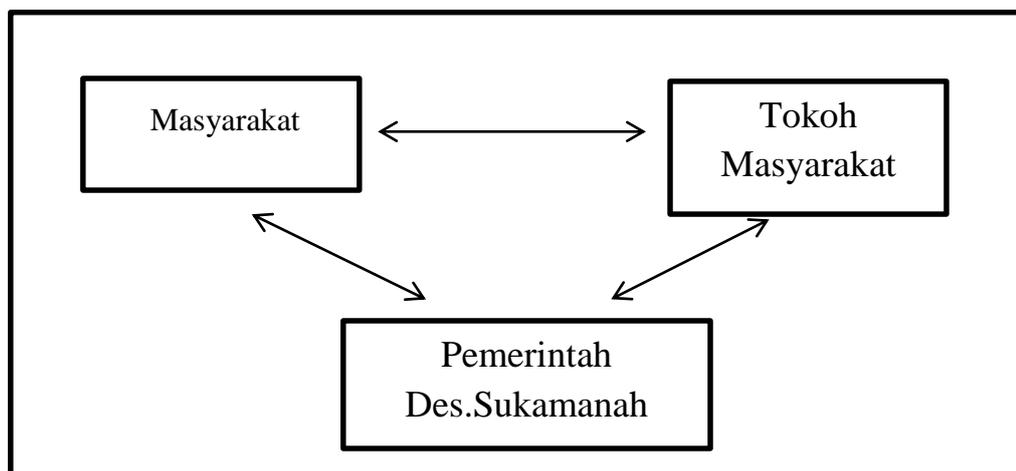
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Triangulasi juga dapat mempermudah keakuratan data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi yang dimaksudkan merupakan bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan dalam sebuah data sangat

diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng dari data yang ditemukan dilapangan, untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut :



Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2012 hlm. 379)

Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Sumber :direduksi dari Sugiyono, 2012 hlm. 126

Gambar 3.2 Triangulasi dengan tiga sumber data

Gambar tersebut, menjelaskan mengenai triangulasi tiga sumber data yang dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi dengan cara menentukan

informan yang berbeda-beda agar informasi yang didapat lebih akurat kredibilitasnya. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 286) lebih menjelaskan strategi triangulasi data sebagai berikut :

Mengtriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau prespektif dari partisipan akan menambah validitas data.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dengan mengolah atau mengtriangulasi sumber dan bukti informasi akan terbentuk tema-tema yang sesuai dengan penelitian.